

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pajak memiliki kedudukan yang sangat kuat untuk kemajuan suatu negara. Di Indonesia, lebih dari 80% penerimaan negara Republik Indonesia berasal dari pajak. Normalnya, APBN yang baik adalah penerimaan utamanya dari pajak, bukan berasal dari pengelolaan Sumber Daya Alam semata, karena salah satu fungsi dari pajak adalah fungsi stabilitas karena dengan adanya pajak, pemerintah memiliki dana untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga sehingga inflasi dapat dikendalikan (www.pajak.go.id). Fakta menunjukkan bahwa realisasi penerimaan pajak yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah tidak memenuhi capaian target yang sebelumnya sudah dicanangkan seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Persentase Realisasi Penerimaan Pajak

dalam miliar Rupiah

Tahun	2016	2017	2018*
Target	1.355,20	1.283,57	1.424,00
Realisasi	1.105,73	1.151,03	1.315,51
Capaian	81,59%	89,67%	92,24%

Sumber: Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak tahun 2018

Terlihat dari Tabel 1.1, persentase penerimaan dari sektor perpajakan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Akan tetapi hal tersebut tidak

sejalan dengan realisasi pendapatan pajak di Indonesia yang belum memenuhi target yang ditentukan oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Tidak tercapainya target tersebut mendorong Pemerintah untuk berupaya memaksimalkan penerimaan pajak, namun upaya pemerintah tersebut seringkali bertolak belakang dengan perusahaan yang memiliki kecenderungan ingin meminimalisir biaya atau beban usaha yang dikeluarkan perusahaan, termasuk salah satunya yaitu beban pajak. Umumnya perilaku penghindaran pajak perusahaan tidak selalu diartikan bahwa perusahaan terlibat dalam perilaku yang tidak benar. Hal ini dikarenakan dalam mengelola beban pajak, perusahaan dipandang melakukan komponen strategi jangka panjang perusahaan yang tepat. Selain itu, penghindaran pajak dianggap legal karena masih dalam jalur hukum, meskipun dalam sudut pandang etika dan teori norma menunjukkan bahwa penghindaran pajak perusahaan tidak dianggap benar dan hanya dari sudut pandang umum dikarenakan hal tersebut menciptakan beban dalam masyarakat (Salwah dan Herianti, 2019).

Salah satu strategi untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak adalah *thin capitalization* (Taylor dan Richardson, 2012). Perusahaan memanfaatkan utang untuk dijadikan suatu celah dalam melakukan perencanaan pajak, untuk menekan beban pajak perusahaan menjadikan pengakuan biaya bunga sebagai biaya fiskal. Perusahaan yang membiayai suatu cabang atau anak perusahaan dengan sebuah pinjaman/hutang dilakukan untuk memperoleh manfaat pajak dari biaya bunga. Dengan

demikian hutang dianggap sebagai sebuah setoran modal dan bunga yang dibayar oleh anak perusahaan kepada induk perusahaan tidak dapat dilaporkan sebagai dividen. Sehingga untuk menekan beban pajak sebuah perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak (Setiawan dan Agustina, 2018). Upaya pemerintah untuk meminimalisir praktik *thin capitalization* adalah dibentuknya besaran perbandingan utang dengan modal sendiri, dimana perbandingan utang ditetapkan setinggi-tingginya empat banding satu (4:1).

Semua perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) diklasifikasikan ke dalam 9 sektor, yaitu sektor pertanian (*agriculture*), pertambangan (*mining*), industri dasar dan kimia (*basic industry & chemicals*), aneka industri (*miscellaneous industry*), industri barang konsumsi (*consumer goods industry*), properti, real estat dan konstruksi bangunan (*property, real estate & building construction*), infrastruktur, utilitas dan transportasi (*infrastructure, utility & transportation*), finansial (*finance*) dan perdagangan, jasa dan investasi (*trade, service & investment*) (www.sahamok.com). Indeks saham sektor aneka industri surut 4,81% dalam sehari. Dari awal tahun, kinerja indeks saham ini juga paling turun diantara 10 indeks saham sektoral. Indeks saham sektor aneka industri tercatat minus 8,68% secara *year to date* hingga kemarin (<https://investasi.kontan.co.id>). Berdasarkan informasi tersebut, peneliti akan mengangkat perusahaan pada sektor aneka industri. Dalam sektor aneka industri terdapat tujuh subsektor yaitu subsektor otomotif dan

komponennya, subsektor mesin dan alat berat, subsektor tekstil dan garmen, subsektor alas kaki, subsektor kabel, dan subsektor elektronik dan subsektor lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Salwah dan Herianti (2019) membuktikan bahwa *thin capitalization* memiliki efek negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak menggunakan metode efek umum, efek tetap dan efek acak. Penelitian yang dilakukan oleh Andawiyah dkk (2019) diperoleh bahwa *thin capitalization* mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah dan Prastiwi (2019) membuktikan bahwa perusahaan multinasional melakukan praktik *thin capitalization* lebih tinggi dibanding perusahaan non multinasional. Penelitian Olivia dan Dwimulyani (2019) menunjukkan bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur non-makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, A. A dan Lawita, N. F (2019) diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian Rejeki dkk (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas yang disertai dengan begitu banyaknya ketidakkonsistenan yang ditemukan di dalam penelitian-penelitian sebelumnya, maka pengaruh *thin capitalization* dan kepemilikan manajerial terhadap penghidaran pajak perusahaan masih perlu

untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini mengacu dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Andawiyah dkk (2019). Namun terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada variabel penghindaran pajak diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Perbedaan yang lain adalah pengukuran pada *thin capitalization*, pengukuran sebelumnya menggunakan *Maximum Allowable Debt (MAD Ratio)* sedangkan penelitian ini menggunakan Rasio Hutang Terhadap Modal (DER). Selain itu variabel kompensasi manajemen dan variabel kontrol ditiadakan. Penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rejeki dkk (2019) yaitu kesamaan pada pengukuran kepemilikan manajerial menggunakan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Thin Capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan di sektor aneka industri yang terdaftar di BEI sampai dengan tahun 2018?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan di sektor aneka industri yang terdaftar di BEI sampai dengan tahun 2018?

1.3 Batasan Penelitian

Batasan agar ruang lingkup penelitian semakin terarah dan tidak meluas, maka peneliti membatasi penelitiannya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya pada sektor aneka industri. Peneliti juga membatasi tahun terdaftar di BEI yang digunakan yaitu sampai dengan tahun 2018 saja.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan di sektor aneka industri yang terdaftar di BEI sampai dengan tahun 2018.
2. Mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan di sektor aneka industri yang terdaftar di BEI sampai dengan tahun 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi dan sebagai pembanding guna menambah ilmu

pengetahuan, dapat digunakan sebagai sarana informasi dalam ilmu pengetahuan akuntansi dan perpajakan bagi masyarakat terutama mengenai tindakan penghindaran pajak dan bukti empiris terkait hal-hal yang mempengaruhinya, serta sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai pengetahuan agar dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap praktik penghindaran pajak yang merugikan negara serta sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan keputusan mengenai aturan perpajakan yang lebih baik di masa yang akan datang. Bagi investor, sebagai pengetahuan agar lebih berhati-hati dalam menanamkan investasinya di perusahaan dan terhindar dari dampak negatif yang akan ditimbulkan atas penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, dan bagi perusahaan, agar perusahaan dapat mengelola sumber daya manusia (pihak manajemen) yang dimiliki dengan lebih baik guna meningkatkan kinerja dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan akuntansi dan perpajakan yang berlaku.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada Laporan Skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku dan jurnal yang sudah dipublikasikan yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan analisa data serta pembahasan secara detail yang dijabarkan secara satu persatu sesuai dengan variabel yang di teliti.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil analisa yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.